



ANALISIS KESULITAN MEMBACA (*READING DIFFICULTIES*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Eko Suchyo^{1*}, Rani Kusuma Ningtyas², Reviva Safitri³, Muhammad Syahril Harahap⁴

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: ekosucahyoo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4703>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca (*reading difficulties*) pada siswa kelas III di SDN 200208 Padangsidimpun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kesulitan membaca yang dialami siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Februari hingga 16 Maret 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan membaca, yaitu kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca secara lancar, kesalahan dalam membaca kata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Faktor penyebab kesulitan membaca meliputi faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi membaca, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan membaca merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan penanganan secara komprehensif melalui strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan yang memadai.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Sekolah Dasar, Literasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan sangat penting adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan mengenali simbol atau huruf, tetapi juga merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, linguistik, dan pemahaman makna (Agustin, R., Chamdani, M., & Salimi, M., 2023). Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi kunci utama dalam mengakses ilmu pengetahuan dan informasi.

Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah hingga kelas menengah seperti kelas III, seharusnya sudah berkembang dengan baik. Pada tahap ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca secara lancar, tetapi juga memahami isi bacaan, menarik informasi penting, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai kompetensi tersebut secara optimal. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca (*reading difficulties*) yang berdampak pada proses belajar mereka secara keseluruhan.

Kesulitan membaca merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bentuk kesulitan yang dialami siswa sangat beragam, mulai dari kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata dengan



benar, membaca dengan lancar, hingga memahami isi bacaan (Wati, K., Sudirman, & Hakim, M., 2025). Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan gejala seperti membaca terbata-bata, sering mengulang kata, atau bahkan tidak mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait bacaan yang telah dibaca (Febriana, H., & Sholehuddin, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan.

Kesulitan membaca pada siswa tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, kesiapan belajar, motivasi, minat membaca, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta ketersediaan media dan sumber belajar. Kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media yang menarik juga dapat menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas III di SDN 200208 Padangsidimpuan. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca kalimat secara utuh, serta memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, terdapat pula siswa yang menunjukkan kurangnya minat dalam kegiatan membaca, yang ditandai dengan kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan membaca di kelas.

Apabila kesulitan membaca ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar menuntut kemampuan membaca sebagai dasar dalam memahami instruksi maupun materi pembelajaran (Suchyo, E., Ningtyas, R., & Sabri, S., 2025). Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam kesulitan membaca yang dialami siswa. Analisis ini penting untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami, tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, serta faktor-faktor penyebabnya (Handayani Lili, W., & Arsyfananda, R, 2025). Dengan adanya analisis yang komprehensif, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil analisis juga dapat menjadi dasar dalam menentukan intervensi atau tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan membaca (*reading difficulties*) pada siswa kelas III di SDN 200208 Padangsidimpuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kemampuan membaca siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sejak dini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

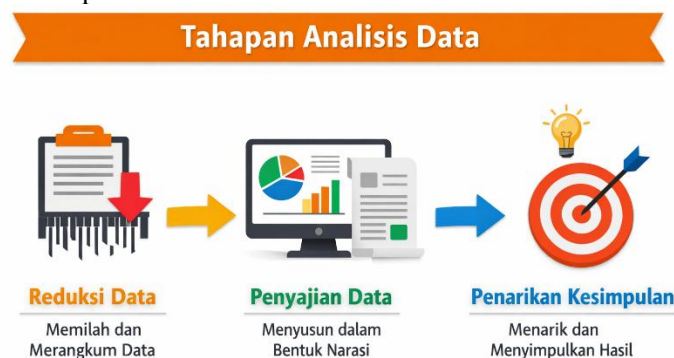
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesulitan membaca (*reading difficulties*) yang dialami siswa kelas III sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan fenomena secara alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di SDN 200208 Padangsidimpuan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih lima minggu, dimulai pada tanggal 9 Februari hingga 16 Maret 2026. Kegiatan penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, pelaksanaan tes membaca, serta analisis data secara bertahap.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 200208 Padangsidimpuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti membaca terbata-bata, kesulitan mengenali kata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Selain itu, pemilihan subjek juga mempertimbangkan rekomendasi dari guru kelas (Ningrum, W. K., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M., 2024). Dengan teknik tersebut, diperoleh sejumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian untuk dianalisis secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi terkait bentuk kesulitan membaca serta faktor-faktor penyebabnya. Tes membaca digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman (Sucahyo, E., Ningtyas, R. K., & Fithriyah, N., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil belajar siswa dan dokumen lain yang relevan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian (Safarida, R. S., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A., 2022). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil analisis data terkait kesulitan membaca siswa. Berikut tahapan analisis data penelitian kualitatif:



Gambar 1. Tahapan analisis data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di SDN 200208 Padangsidimpuan selama periode 9 Februari hingga 16 Maret 2026, diperoleh temuan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan tingkat yang bervariasi. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Secara umum, kesulitan membaca yang dialami siswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu:

1. Kesulitan mengenali huruf dan bunyi huruf

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tertentu, terutama



huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti b–d, p–q, dan m–n. Hal ini berdampak pada kesalahan dalam pelafalan saat membaca.

2. Kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata

Sebagian siswa belum mampu menggabungkan suku kata secara lancar sehingga membaca menjadi terputus-putus dan tidak mengalir.

3. Membaca terbata-bata (tidak lancar)

Ditemukan siswa yang membaca dengan jeda yang panjang, sering mengulang kata, serta kehilangan alur kalimat saat membaca teks sederhana.

4. Kesalahan dalam membaca kata (*misreading*)

Siswa sering mengganti, menghilangkan, atau menambahkan huruf dalam kata, sehingga makna bacaan menjadi berubah.

5. Kesulitan memahami isi bacaan

Meskipun beberapa siswa mampu membaca teks secara lisan, mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman membaca.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca umumnya memiliki minat baca yang rendah serta kurang mendapatkan latihan membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas III masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Temuan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan membaca pada siswa sekolah dasar, di mana tidak semua siswa berkembang pada kecepatan yang sama. Kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyi huruf menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menguasai keterampilan dasar membaca (*early reading skills*). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penguatan pada tahap pembelajaran membaca permulaan di kelas sebelumnya (Safitri, D., Yuliawati, F., & Khoirinimah, S. M., 2024). Selain itu, kurangnya latihan fonologis juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya.

Kesulitan dalam menggabungkan suku kata dan membaca secara lancar mengindikasikan bahwa siswa belum mencapai tahap membaca otomatis (*automaticity*). Membaca yang masih terbata-bata menunjukkan bahwa siswa masih berfokus pada *decoding* (pengenalan kata), sehingga belum mampu memahami isi bacaan secara optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan pemahaman membaca. Kesalahan dalam membaca kata (*misreading*) yang ditemukan pada siswa juga menunjukkan adanya gangguan dalam proses pengolahan bahasa. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya latihan membaca, serta rendahnya perhatian siswa saat membaca.

Lebih lanjut, rendahnya kemampuan pemahaman membaca menjadi indikator utama bahwa kesulitan membaca tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek kognitif. Siswa yang tidak memahami isi bacaan cenderung kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran, karena membaca merupakan keterampilan dasar dalam memperoleh informasi. Dari sisi faktor penyebab, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Subakti, H., 2024). Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, motivasi belajar yang kurang, serta kemampuan dasar yang belum optimal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, terbatasnya waktu latihan membaca, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode membaca interaktif, serta pemberian latihan membaca secara berkelanjutan (Ulfi, U. I. A., Utami, R. E., Reffiane, F., & Suprihatini, G., 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan untuk mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan masalah yang kompleks



dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan membaca (*reading difficulties*) pada siswa kelas III di SDN 200208 Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan tingkat yang beragam. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan mengenali huruf dan bunyi huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, membaca yang belum lancar atau terbata-bata, kesalahan dalam membaca kata, serta rendahnya kemampuan dalam memahami isi bacaan.

Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup aspek pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya. Faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca serta kemampuan dasar siswa yang belum memadai. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan lingkungan keluarga, terbatasnya latihan membaca, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya menarik minat siswa. Dengan demikian, kesulitan membaca pada siswa kelas III merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan penanganan yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Chamdani, M., & Salimi, M. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46306/jurinetop.v2i1.48>.
- Febriana, H., & Sholehuddin. (2024). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar. *Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23631>.
- Handayani Lili, W., & Arsyfananda, R. (2025). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(3), 685–691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i3.9944>.
- Ningrum, W. K., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 4 Jambangan tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1200–1210. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13715>.
- Safarida, R. S., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7466–7473. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3469>.
- Safitri, D., Yuliatwati, F., & Khoirinimah, S. M. (2024). Analisis kesulitan membaca dengan penghilangan dan penambahan huruf pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2542–2553. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7772>.
- Sucahyo, E., Ningtyas, R., & Sabri, S. (2025). E-Book Innovation Based on the REACT Learning Model to Improve the Communication Skills of Elementary School Teacher Education Students. *Journal of Primary Education*, 14(1) 40-57. <https://doi.org/10.15294/jpe.v14i1.35923>.
- Sucahyo, E., Ningtyas, R. K., & Fithriyah, N. (2025). Developing kurikulum merdeka textbooks to teaching critical thinking skills for elementary school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 52-68. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.12.1.52-68>.
- Subakti, H. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada implementasi kurikulum merdeka kelas I SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13552>.
- Ulfi, U. I. A., Utami, R. E., Reffiane, F., & Suprihatini, G. (2023). Kesulitan membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 4(1), 60–65.



<https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.60223>.

Wati, K., Sudirman, & Hakim, M. (2025). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Jabon Barat tahun ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31412>.